



## Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Tunas Mekar

Maulidatul Khusna<sup>1</sup>, Amin Yusuf<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: [maulidatulhusna2@students.unnes.ac.id](mailto:maulidatulhusna2@students.unnes.ac.id)

| Article Info                                                                                                                                                                                                                                                                        | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Article History</b><br>Received: 2025-11-05<br>Revised: 2025-12-19<br>Published: 2026-01-08<br><br><b>Keywords:</b><br><i>Blended Learning;<br/>Equivalency Education;<br/>Tunas Mekar Community<br/>Learning Center;<br/>Online Learning;<br/>Adult Learning<br/>Community.</i> | This study was motivated by the needs of adult learners who often face obstacles in terms of time, distance, and work demands, thus requiring a more flexible learning approach. The purpose of this study was to analyse the implementation of the blended learning model in Package C equivalency education at PKBM Tunas Mekar. Using a qualitative approach, data were collected through in-depth interviews with tutors and students selected based on their active involvement in the programme, analysis of teaching materials and assessments, and observation of the learning process to examine the dynamics of the model's implementation. The results show that blended learning effectively integrates face-to-face and online sessions, increases learning motivation, and strengthens participants' digital literacy, despite limitations in devices and internet quotas. These findings have practical implications for tutors in designing more adaptive learning, while enriching the development of blended learning theory in the context of informal education and supporting the acceleration of educational equity in Indonesia.                           |
| Artikel Info                                                                                                                                                                                                                                                                        | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| <b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 2025-11-05<br>Direvisi: 2025-12-19<br>Dipublikasi: 2026-01-08<br><br><b>Kata kunci:</b><br><i>Blended Learning;<br/>Pendidikan Kesetaraan;<br/>PKBM Tunas Mekar;<br/>Pembelajaran Daring;<br/>Warga Belajar Dewasa.</i>                         | Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan pembelajar dewasa yang kerap menghadapi hambatan waktu, jarak, dan tuntutan pekerjaan, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan model pembelajaran campuran pada pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Tunas Mekar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tutor dan siswa yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam program, analisis dokumen materi ajar dan penilaian, serta observasi proses pembelajaran untuk menelaah dinamika implementasi model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa blended learning efektif mengintegrasikan sesi tatap muka dan daring, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat literasi digital peserta, meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan perangkat dan kuota internet. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi tutor dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif, sekaligus memperkaya pengembangan teori pembelajaran campuran dalam konteks pendidikan informal dan mendukung percepatan kesetaraan pendidikan di Indonesia. |

### I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Wahono et al., 2020). Perubahan ini mendorong pemanfaatan sistem pembelajaran digital yang semakin luas, khususnya dalam konteks pendidikan nonformal. Sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan Indonesia mencakup jalur formal, nonformal, dan informal, di mana pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam memperluas akses belajar.

Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, B, dan C memberikan kesempatan bagi masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal untuk memperoleh ijazah setara sekolah reguler (Cahyaningtyas & Sutarto, 2021). Paket C secara

khusus mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan studi atau memasuki dunia kerja (Yustianti et al., 2018). Namun, dalam praktiknya, banyak peserta di lembaga pendidikan kesetaraan masih menghadapi kendala waktu, jarak, dan pekerjaan, sehingga proses pembelajaran memerlukan model yang lebih fleksibel.

Perkembangan teknologi membuka peluang penerapan blended learning kombinasi pembelajaran tatap muka dan daring yang memberi keleluasaan kepada peserta didik dalam mengatur waktu dan tempat belajar (Tambunan et al., 2020). Model ini dapat menjembatani keterbatasan pembelajaran tatap muka yang bergantung pada ruang dan waktu, sekaligus mengatasi kelemahan pembelajaran daring yang

minim interaksi langsung (Kompas.com, 2021). Dengan demikian, blended learning menjadi alternatif relevan untuk meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran di era digital.

Di PKBM Tunas Mekar, blended learning mulai diterapkan untuk mendukung fleksibilitas belajar peserta Paket C. Pembelajaran dilakukan melalui perpaduan video belajar yang dibagikan melalui Google Classroom dan WhatsApp serta kegiatan diskusi dan praktik secara tatap muka. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan kuota internet, jaringan tidak stabil, perangkat kurang memadai, serta rendahnya motivasi belajar mandiri pada sebagian pembelajar dewasa.

Penelitian sebelumnya banyak membahas blended learning pada pendidikan formal, sementara kajian mengenai implementasinya pada pendidikan nonformal, khususnya program Paket C, masih terbatas. Selain itu, belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan blended learning di PKBM Tunas Mekar. Kesenjangan inilah yang menunjukkan pentingnya penelitian ini untuk memahami efektivitas penerapan model tersebut dalam konteks pendidikan kesetaraan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan blended learning pada program Paket C di PKBM Tunas Mekar, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta menganalisis bagaimana model ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bagi peserta didik.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam implementasi model blended learning pada pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Tunas Mekar. Penelitian dilaksanakan di PKBM Tunas Mekar, Kota Semarang, karena lembaga ini telah menerapkan pembelajaran yang memadukan metode tatap muka dan daring. Subjek penelitian terdiri atas Kepala PKBM, tutor, dan warga belajar Paket C yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan sumber data mencakup data primer serta sekunder yang relevan dengan fokus penelitian. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan konsistensi serta validitas informasi. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan

Huberman, yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan dari hasil analisis data, implementasi blended learning pada Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Tunas Mekar telah dijalankan melalui komponen pembelajaran daring dan tatap muka. Pada aspek online learning, tutor memanfaatkan platform digital untuk penyampaian materi, pemberian tugas, dan komunikasi, meskipun penggunaannya belum sepenuhnya konsisten di semua kelas. Data observasi menunjukkan variasi kemampuan digital warga belajar; sebagian dapat mengakses dan mengoperasikan platform secara mandiri, sementara sebagian lain masih memerlukan pendampingan karena keterbatasan perangkat dan koneksi internet.

Temuan lapangan juga mengidentifikasi sejumlah kendala, seperti keterbatasan gawai, kuota, dan kesulitan tutor dalam menyiapkan materi digital. Kendala ini berpengaruh pada keteraturan kehadiran daring dan ketepatan waktu pengumpulan tugas. Di sisi lain, dokumentasi dan wawancara menunjukkan adanya perubahan positif, termasuk peningkatan kemampuan warga belajar dalam menggunakan aplikasi pembelajaran, meningkatnya kemandirian mengerjakan tugas, serta partisipasi yang lebih aktif pada sesi tatap muka. Faktor yang mendukung implementasi ini meliputi kesiapan tutor, dukungan pengelola PKBM, serta respons warga belajar yang cukup adaptif terhadap penggunaan teknologi.

### **B. Pembahasan**

Pelaksanaan blended learning di PKBM Tunas Mekar menunjukkan bahwa model ini disusun melalui perencanaan terstruktur yang mencakup penyusunan jadwal tatap muka dan daring, pemilihan platform digital, serta penyediaan materi ajar. Temuan ini sejalan dengan prinsip desain blended learning menurut Graham (2006), yang menekankan pentingnya integrasi sistematis antara pembelajaran daring dan luring. Rapat koordinasi awal semester dan penyusunan silabus berbasis kebutuhan warga belajar menunjukkan bahwa PKBM telah menerapkan elemen fundamental tersebut, meskipun pada

praktiknya masih ditemukan variasi dalam implementasi di tiap kelas.

Mengenai implementasi dan kendala yang terjadi Ketika pembelajaran Blended Learning akan dibahas sebagai berikut.

1. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Tunas Mekar

Perencanaan yang dilakukan PKBM Tunas Mekar menunjukkan adanya upaya menyesuaikan desain pembelajaran dengan karakteristik warga belajar dewasa. Rapat koordinasi awal semester, penyusunan jadwal tatap muka-daring, serta penyediaan modul digital mencerminkan unsur perencanaan sistematis dalam model blended learning sebagaimana diuraikan Graham (2006).

Penyesuaian rencana pembelajaran dengan latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan kompetensi teknologi warga belajar sejalan dengan prinsip andragogi Knowles, khususnya *need to know* dan *readiness to learn*. Tutor dan pengelola PKBM juga memberikan sosialisasi penggunaan WhatsApp, Google Classroom, dan Google Meet sebagai bentuk dukungan literasi digital bagi warga belajar yang belum terbiasa menggunakan teknologi, sebuah langkah yang lazim pada konteks pendidikan nonformal.

2. Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Tunas Mekar

Pelaksanaan blended learning di PKBM menunjukkan adanya kombinasi kegiatan tatap muka dan daring yang fleksibel. Tutor memanfaatkan diskusi, proyek, dan tanya jawab untuk menjaga keterlibatan warga belajar, sementara aktivitas daring difasilitasi melalui Google Classroom dan WhatsApp. Pola ini sesuai dengan konsep *learner-centered environment* pada pembelajaran orang dewasa, di mana pengalaman peserta digunakan sebagai dasar pembelajaran.

Kendala seperti keterbatasan perangkat dan koneksi internet turut memengaruhi konsistensi pembelajaran daring. Temuan ini sejalan dengan studi pada pendidikan nonformal yang menyebut bahwa hambatan teknologi merupakan faktor

utama yang membatasi penerapan blended learning pada kelompok usia dewasa yang bekerja. Namun, upaya tutor memberikan dukungan teknis, serta fleksibilitas waktu belajar, memperlihatkan penerapan prinsip *self-directed learning* dalam andragogi.

3. Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Tunas Mekar

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penilaian formatif dan sumatif, termasuk kuis, latihan, proyek, dan portofolio. Rapat evaluasi bulanan yang melibatkan seluruh tutor berfungsi sebagai mekanisme refleksi dan perbaikan berkelanjutan.

Dalam perspektif teori evaluasi pembelajaran orang dewasa, proses ini menunjukkan adanya upaya mendorong partisipasi aktif tutor dalam pengambilan keputusan instruksional. Namun, keberlanjutan evaluasi masih bergantung pada kemampuan warga belajar mengakses platform digital, sehingga faktor teknologi tetap menjadi variabel yang memengaruhi kualitas asesmen daring.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Tunas Mekar

Faktor pendukung implementasi blended learning meliputi kesiapan tutor menggunakan teknologi, dukungan manajemen PKBM, serta motivasi warga belajar untuk menyelesaikan pendidikan. Hal ini memperkuat temuan bahwa keberhasilan pendidikan kesetaraan sangat dipengaruhi oleh dukungan institusional dan peran tutor sebagai fasilitator pembelajaran.

Sebaliknya, kendala berupa keterbatasan perangkat, jaringan internet tidak stabil, dan rendahnya literasi digital ditemukan menghambat kehadiran daring, ketepatan pengumpulan tugas, dan kelancaran asesmen. Kondisi ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyoroti kesenjangan digital sebagai hambatan utama penerapan blended learning dalam pendidikan nonformal. Upaya PKBM memberikan pelatihan dasar, akses Wi-Fi, dan pendampingan individual menunjuk-

kan adanya strategi mitigasi yang relevan secara praktis.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Pembelajaran campuran di PKBM Tunas Mekar telah berjalan cukup efektif, meskipun beberapa aspek masih belum optimal, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital dan konsistensi kehadiran daring. Temuan lapangan menunjukkan adanya peningkatan motivasi, kemandirian, dan literasi digital dasar siswa, terlihat dari keterlibatan mereka dalam tugas, penggunaan platform belajar, dan partisipasi diskusi. Kendala seperti keterbatasan perangkat, jaringan internet yang tidak stabil, dan perbedaan kemampuan digital menyebabkan ketidakrteraturan kehadiran daring dan keterlambatan tugas, sehingga menghambat kelancaran pembelajaran. Namun, dukungan tutor dan pengelola PKBM melalui pendampingan dan penyediaan akses internet membantu sebagian siswa beradaptasi dengan model blended learning.

Secara keseluruhan, blended learning memberikan manfaat nyata bagi siswa, termasuk fleksibilitas waktu belajar, peningkatan keterlibatan dalam proses pembelajaran, dan kesempatan mengembangkan keterampilan teknologi dasar yang relevan dengan kebutuhan belajar orang dewasa.

##### B. Saran

Agar pembelajaran daring lebih optimal, PKBM Tunas Mekar perlu memperkuat fasilitas pendukung teknologi melalui penambahan perangkat komputer, peningkatan stabilitas internet, dan pemeliharaan sumber daya digital, mengingat keterbatasan perangkat dan akses jaringan terbukti memengaruhi kehadiran daring serta ketepatan penyelesaian tugas. Selain itu, peningkatan literasi digital bagi tutor dan warga belajar menjadi kebutuhan strategis, sehingga pelatihan berkelanjutan perlu diselenggarakan untuk dapat memperkuat kompetensi tutor dalam pengelolaan materi digital, pemanfaatan platform pembelajaran, dan pemberian umpan balik yang tepat waktu, mengingat kualitas fasilitasi tutor berdampak langsung pada partisipasi siswa.

Pendekatan pendampingan individual perlu diperkuat untuk mengakomodasi warga belajar yang memiliki keterbatasan waktu atau kendala teknis melalui fleksibilitas jadwal, bimbingan tambahan, dan konsultasi

berkala agar keterlibatan belajar tetap terjaga. Untuk penelitian selanjutnya, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai model pembelajaran digital yang sesuai dengan karakteristik pendidikan nonformal, termasuk efektivitas jangka panjang blended learning, variasi dukungan digital, tingkat kesiapan tutor, serta kebutuhan pembelajar dewasa dalam konteks PKBM.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alatas, M. A. (2023). *Implementation of the Blended Learning Model with Google Classroom in Indonesian Language Learning*. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, ...  
<https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11781>
- Alfansyur, A., & M. (2020). (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik Info Artikel Abstrak. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Cahyaningtyas, A. W., & Sutarto, J. (2021). Implementasi Muatan Lokal pada Pembelajaran Program Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(2), 170–178.
- Chairiyani, R. P., Budimansyah, D., & Hakam, K. A. (2022). *Implementasi model blended learning pada mahasiswa PGSD di Universitas Bina Nusantara*. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4).  
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7211>
- Destiani, T., Arbarini, M., & Shofwan, I. (2023). Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran seTARA Daring pada Program Pendidikan Kesetaraan. *Jendela PLS*, 8(1), 32–44.  
<https://doi.org/10.37058/jpls.v8i1.7093>
- Dwiyogo, W. D. (2018). *Pembelajaran Berbasis Blended Learnin*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Febriani, H., & Azizah, U. (Year). *Metode Blended Learning Berbantuan Google Classroom Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(1).  
<https://doi.org/10.23887/jpk.v5i1.31343>
- Garrison, D. R., & Kanuka, H. (2004). *Blended learning: Uncovering its transformative potential in higher education*. *The Internet and Higher Education*, 7(2), 95–105.

<https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2004.02.001>

- Gjestvang, B., Høye, S., & Bronken, B. A. (2020). *Aspiring for competence in a multifaceted everyday life: A qualitative study of adult students' experiences of a blended learning master programme in Norway*. *International Journal of Nursing Sciences*, 8(1), 71–78. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2020.11.001>
- Idris, H. (2018). Pembelajaran Model Blended Learning. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 5(1), 61–73. <https://doi.org/10.30984/jii.v5i1.562>
- Khafifah, N. R. (2021). Model Pembelajaran Konstruktivisme. *Praprint OSF*, 1–5.
- López-Pérez, M. V., Pérez-López, M. C., & Rodríguez-Ariza, L. (2011). *Blended learning in higher education: Students' perceptions and their relation to outcomes*. *Computers & Education*, 56(3), 818–826. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.10.023>
- Lutviationi, M., & Yulianingsih, W. (2022). Analisis Difusi Inovasi “ seTARA Daring ” sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh di Program Kesetaraan Paket B PKBM Budi Utama Surabaya Pendahuluan. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 6(1), 292–303.
- Malik, H. K. (2008). Teori Belajar Andragogi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran. *Inovasi*, 5(2), 1.
- Maqfiro, S. N. A., Fajrin, I., & Sukmah, A. (2021). 3 1,2,3. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(2), 307–316. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3511/pdf>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>
- Method-Based Learning in AUTOCAD-Assisted CAD Program Courses. Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1324–1328. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.4127>
- Mildan, A. R., (2023). Implementasi model pembelajaran blended learning pada mata pelajaran PAI. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.47453/permata.v2i2.502>
- Mustafa, P.S. & Winarno, M. E. (2020). Pengembangan Buku Ajar Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani untuk Mahasiswa S1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Universitas Negeri Malang. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(1), 1–12.
- Nur Wahidin, Supriyono, & Widiyanto, E. (2023). Pemanfaatan sumber belajar berbasis digital pada program pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Mentari Kabupaten Malang. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/diklus.v6i1.39712>
- Pembelajaran Model Blended Learning. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 5(1), 61–73. <https://doi.org/10.30984/jii.v5i1.562>
- Pendidikan, P. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 7911–7915.
- Rahmat, I. (2020). Implementasi Andragogi Platform E-learning pada Blended Learning di Universitas Negeri Padang. *Journal of Education Technology*, 4(2), 133.
- Repi, Y. M., Wonggo, D., & Liando, O. E. S. (2021). EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Volume 1 Nomor 5, Oktober 2021. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2(5), 773.
- Repi, Y. M., Wonggo, D., & Liando, O. E. S. (2021). EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Volume 1 Nomor 5, Oktober 2021. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2(5), 773.
- Sadieda, L. U., Wahyudi, B., Dwi Kirana, R., Kamaliyyah, S., & Arsyavina, V. (2022). Implementasi Model Blended Learning Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 7(1), 55–72. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2022.7.1.5-72>
- Satori, D., & Komariah, A. (2011). No Title. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Riduwan, Ed.)*. Bandung: Alfabeta.

- Satori, D., & Komariah, A. (2011). No Title. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Riduwan, Ed.). Bandung: Alfabeta.*
- Siregar, H., Darmawan, D., Rosmilawati, I., & Samosir, L. M. (2023). *Implementasi model pembelajaran blended learning pada pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Abdi Pertiwi Kota Serang. E-Plus: Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah.*
- Sutanti, Y. A., Suryanti, S., & Supardi, Z. A. I. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SD. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 594–606.  
<https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1461>
- Sutanti, Y. A., Suryanti, S., & Supardi, Z. A. I. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SD. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 594–606.  
<https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1461>
- Sya'bani, D. M., & Puspita, Y. (2020). *Implementasi Model*. 8(1), 135–141.
- Sya'bani, D. M., & Puspita, Y. (2020). *Implementasi Model*. 8(1), 135–141.
- Syam, I. S., & Taher, A. (2023). Dampak Penggunaan Teknologi Pertanian Modern Terhadap Kesejahteraan Petani Sawah Di Desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhanhaji Timur. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 8(2), 215–226.  
<https://doi.org/10.24815/jpg.v8i2.29755>
- Tambunan, H., Silitonga, M., & Sidabutar, U. B. (2020). Blended Learning dengan Ragam Gaya Belajar. *Yayasan Kita Menulis.*
- Telaumbanua, A., Syah, N., Giatman, M., Refdinal, R., & Dakhi, O. (2022). Case
- Telaumbanua, A., Syah, N., Giatman, M., Refdinal, R., & Dakhi, O. (2022). Case Method-Based Learning in AUTOCAD-Assisted CAD Program Courses. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1324–1328.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.4127>
- Wahono, Imsiyah, N., & Setiawan, A. (2020). Andragogi : Paradigma Pembelajaran Orang Dewasa pada Era Literasi Digital. *Jurnal Proceeding Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 517–527.
- Wulandari, Y., Halim, A., Nasrullah, N., Syukri, M., & Elisa, E. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Tipe Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 17(2), 155–169.  
<https://doi.org/10.38075/tp.v17i2.332>
- Yustialti, A., Hamdan, A., & Herwina, W. (2018). Evaluasi Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar di PKBM Danis Jaya Kota Tasikmalaya. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 3(1), 25–30.
- Zahara, R., Nasution, F. S., Yusnadi, Y., & Surya, E. (2022). Implementasi Pembelajaran Blended Learning di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6482–6490.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3189>
- Idris, H. (2018).
- Zebua, E., & Harefa, A. T. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 251–262.  
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.35>